

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Upaya sadar dilakukan oleh orang dewasa (pendidik) untuk memberikan pintu terbuka kepada siswa untuk menumbuhkan karakter mereka untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan menjadi manusia seutuhnya melalui pendidikan. Jika dibandingkan dengan manusia lain yang tidak berpendidikan, orang yang berpendidikan dapat membantu mengangkat harkat dan martabatnya. Pendidikan dapat dilaksanakan sepanjang dipahami sebagai upaya mengarahkan peserta didik pada tujuan tertentu dan proses modifikasi perilaku. Pilihan yang harus diperhatikan dan ditempuh untuk membentuk kepribadian dan mengubah perilaku adalah pendidikan agama, baik formal maupun nonformal, yang ditawarkan di sekolah (Kompri, 2017: 15).

Saat ini, pelatihan harus dikoordinasikan dengan elemen yang berbeda, misalnya perilaku atau karakter, serta memusatkan perhatian pada kemampuan ilmiah yang diperoleh selama penguasaan. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya membentuk kepribadian siswa untuk menumbuhkan sikap yang luhur, tetapi juga membentuk mereka menjadi pribadi yang cerdas. Jawaban atas pertanyaan, "Apa manfaat pendidikan?" mudah: sekolah memperoleh diharapkan mengubah orang.

Pentingnya pendidikan karakter tidak lepas dari munculnya berbagai kekhasan sosial kontemporer. Perilaku tidak berkarakter dan adanya tanda-tanda yang menunjukkan bahwa karakter bangsa sedang terkikis adalah contoh dari fenomena ini. Misalnya, tawuran antara pelajar dan pemuda sering terjadi di

wilayah kita. Sikap negatif juga datang dari berbagai pihak, termasuk masyarakat setempat, mahasiswa, dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa karakter tersebut masih banyak kekurangan, bahkan kemungkinan besar tidak ada karakter. menurut kearifan konvensional (Mulyasa, 2014:3).

Siswa secara efektif menumbuhkan kemampuan mereka untuk memiliki kekuatan, ketenangan, karakter, pengetahuan, etika yang terhormat, dan kemampuan yang diperlukan tanpa orang lain, penduduk, negara dan negara melalui pengajaran, yang merupakan pekerjaan sadar dan terorganisir untuk membangun iklim pembelajaran dan pendidikan. pengalaman. Mencermati Pasal 1 Peraturan Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Bimbingan Belajar Umum. Menanamkan kualitas manusia yang menjadi kebutuhan mutlak masyarakat Indonesia merupakan salah satu tujuan persekolahan sesuai dengan tujuan diklat. Salah satu ciri tersebut adalah pertimbangan sosial (Faif dan Lestari, 2017: 137).

Keinginan seseorang untuk membantu orang lain dengan uang atau tenaga dengan tujuan memudahkan hidupnya merupakan kepedulian sosial. Salah satu kualitas yang dibutuhkan siswa adalah perhatian sosial.

Ternyata siswa memiliki nilai karakter yang berbeda. Bantuan sosial adalah salah satunya. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa situasi aktual menunjukkan bahwa pentingnya kepedulian sosial mulai berkurang. Contohnya antara lain pertengkaran antar siswa, perilaku kasar, kurangnya kepedulian untuk membantu teman, dan kurangnya interaksi dan sapaan antara guru dan sesama siswa. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu hal yang perlu dilakukan adalah pendidikan kepedulian sosial. Sebagai salah satu lembaga pendidikan, sekolah dasar memiliki tugas yang berat: menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa

sejak dini membantu mereka mengembangkan karakter(Admizal and Fitri, 2018:163).

Mentalitas merupakan salah satu aspek dari kepribadian seseorang. Sikap seseorang, apa yang dilihat orang lain, akan menentukan kepribadiannya. Individu pada umumnya akan melihat sikap tersebut sebagai gambaran kepribadian seseorang, padahal apa yang dilihat orang lain tidak selalu tepat. Dalam Pedoman Imam Diklat Nomor 5 Tahun 2022, salah satu Norma Keterampilan Alumni Sekolah Remaja, Pelajaran Esensial, dan Diklat Penunjang adalah pada aspek sikap. Memiliki kualifikasi yang diharapkan, yaitu kemampuan bertingkah laku yang mencerminkan sikap manusia yang beriman dan berakhlak mulia. karakter. budi pekerti, pengetahuan, keyakinan diri, dan tanggung jawab untuk berhasil berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam dalam rangka pergaulan dan keberadaan. Setiap proses pembelajaran IPS yang terintegrasi di dalam kelas diharapkan dapat memberikan dampak nyata bagi kelangsungan hidup masyarakat dalam jangka panjang.

Ilmu sosial (IPS) adalah penelitian tentang masyarakat. Dalam berkonsentrasi pada masyarakat, pendidik dapat mengarahkan ujian menurut sudut pandang sosial yang berbeda, seperti ujian melalui menunjukkan sejarah, geologi, masalah keuangan, ilmu manusia, studi manusia, masalah legislatif pemerintah, dan bekerja pada bagian penelitian otak sosial untuk mencapai target pembelajaran (Zubaedi, 2011:286). Karena merupakan pendekatan interdisipliner yang menggabungkan kewarganegaraan, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan antropologi pendidikan, ilmu sosial juga merupakan mata pelajaran sekolah. Itu tergantung pada masalah, faktor nyata dan kekhasan sosial. Konsekuensinya,

IPS dapat digambarkan sebagai bidang studi yang menghasilkan aktor-aktor sosial yang mampu berkontribusi dalam pemecahan masalah dengan menggabungkan humaniora dan ilmu-ilmu sosial dengan bidang studi lainnya.

Dari tujuan dan fungsi pendidikan nasional tersebut sangat jelas bahwa diperlukan pendidikan yang sistematis pada semua jenjang untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Hal ini berkaitan dengan membantu siswa mengembangkan karakternya agar mampu bersaing, bermoral, dan berinteraksi dengan masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembentukan sikap sosial siswa melalui pendidikan karakter di kelas V SDN 55/I Sridadi. Pada Kamis, 16 Januari 2023, dilakukan observasi awal dan data menunjukkan bahwa SDN 55/I Sridadi telah berupaya menerapkan pendidikan karakter di sekolah tersebut. Ibu Haryati, demikian penjelasan guru kelas, harus memasukkan karakter sikap dalam setiap pembelajaran IPS terpadu ketika mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pembelajaran IPS terpadu. Selain mengandalkan topik pelajaran yang diajarkan, pendidikan karakter juga harus dimasukkan ke dalam RPP.

Meskipun upaya sekolah untuk menerapkan pendidikan karakter, berbagai masalah, seperti kurangnya kejujuran siswa, tidak adanya disiplin, perkelahian antar teman, merokok, tidak bertanggung jawab, dan perilaku serupa lainnya, tetap bertahan.

SDN 55/I Sridadi terletak di sub-kawasan Sridadi, Rezim Batanghari. Pada awal penerapannya, kurikulum sekolah ini untuk tahun 2013 telah diterapkan. Sementara itu, pendidikan karakter merupakan bagian penting dari kurikulum yang digunakan sekolah di dalam kelas, dan kurikulum yang dimaksud adalah

kurikulum 2013. padahal seperti halnya di kelas V SDN 55/I Sridadi, proses pembelajaran dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan.

Peneliti merasa terpanggil untuk melakukan penelitian tambahan dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar” tentang penggunaan pendidikan karakter untuk membentuk sikap sosial siswa, terutama ketika diintegrasikan ke dalam kelas ilmu sosial.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini tergantung pada latar belakang masalah yang telah digambarkan, yaitu,

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam bentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS terpadu kelas V Sekolah Dasar?
2. Bagaimana faktor pendukung pada implementasi pendidikan karakter dalam bentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS terpadu sekolah dasar?
3. Bagaimana faktor penghambat pada implementasi pendidikan karakter dalam bentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS terpadu sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pendidikan karakter untuk membentuk sikap sosial siswa di kelas V sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Praktis

Berguna untuk syarat mendapatkan gelar sarjana pada program pendidikan sekolah dasar (PGSD)

1.4.2 Manfaat Teoritis

1.4.2.1 Bagi penulis, agar lebih mengetahui dan memahami masalah yang diteliti. Bagi sekolah, sebagai bahan kajian dan pengembangan guna membantu guru dalam membentuk sikap sosial peserta didik di kelas V Sekolah Dasar.

1.4.3.1 Bagi PGSD, sebagai pembanding, pertimbangan dan referensi untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.